

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam teori kewirausahaan, tujuan utama yang ingin diraih dalam berwirausaha adalah mewujudkan sikap saling tolong menolong dengan cara bekerjasama antar warga untuk membentuk suatu kelompok wirausaha yang berazaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk memakmurkan bumi dan membawanya ke arah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki yang halal, salah satunya dengan berwirausaha secara berkelompok dengan tujuan untuk mensejahterakan diri sendiri, kelompok maupun lingkungan. Arti dari berwirausaha secara kelompok adalah secara bersama-sama dua orang atau lebih dengan cara masing-masing menyeter modal dalam bentuk uang atau keahlian.¹

Berdirinya suatu bisnis (usaha) harus mempunyai segala sesuatu yang matang, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang demi kesuksesan suatu usaha, yaitu dengan menerapkan manajemen pengelolaan usaha, karena dengan adanya manajemen, kegiatan wirausaha dapat dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dilihat dari tingkat ekonominya. Oleh karena itu, seseorang ataupun kelompok usaha harus mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik. Menurut George R. Terry, bahwa manajemen memiliki

¹Kasmir, *Kewirausahaan Ed.1* cet. ke-1, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 18.

fungsi di dalam pengelolaan usaha.² Pertama, *planning* (perencanaan) merupakan perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Sebuah perencanaan harus berdasarkan fakta, data dan keterangan yang konkret. Adapun langkah dasar perencanaan sebagai berikut: a) menetapkan tujuan; b) mendefinisikan situasi saat ini; c) mengidentifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan; d) mengembangkan rencana.

Kedua, *organizing* (organisasi) merupakan suatu proses penyesuaian struktur organisasi dengan tujuan, sumberdaya dan lingkungan. Struktur organisasi dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan antar komponen-komponen, bagian dan posisi dalam suatu lingkungan. Adapun langkah dasar dalam pengorganisasian sebagai berikut: a) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi; b) Pembagian kerja kedalam aktivitas yang secara logis dapat dilakukan oleh sekelompok orang; c) Menyusun skema kerjasama antar divisi; d) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan anggota organisasi; e) Membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektifitas.

Ketiga, *actuating* (penggerakan atau pengarahan) adalah fungsi manajemen yang terpenting dalam proses manajemen. Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa

²Yayat M. Herujito, *Dasar – Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Grasindo, 2001), hlm. 3.

peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan secara umum dapat berupa bimbingan, pemberian petunjuk, instruksi kepada bawahan agar dapat bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.³ Adapun langkah-langkah yang harus ada dalam *actuating* sebagai berikut: a) menjelaskan tujuan yang akan dicapai; b) menyadari memahami dan menerima dengan baik terkait dengan tujuan tersebut; c) menjalankan peranan apa yang diharapkan oleh pemimpin organisasi dengan baik; d) menekankan pentingnya kerjasama; e) memberikan penghargaan, pujian dan teguran; f) menyakinkan bahwa setiap individu atau organisasi mampu bekerja dengan baik.

Keempat, *controlling* (pengawasan atau pengendalian) merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi manajemen ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilakukan sebaik-baiknya. Adapun langkah-langkah dalam proses pengendalian sebagai berikut: a) menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian; b) mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai; c) membandingkan pelaksanaan dan menentukan penyimpangan jika ada; d) melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.

Dengan menerapkan fungsi manajemen di atas, maka proses pencapaian tujuan usaha akan semakin mudah untuk dicapai. Ketika manajemen dikelola dengan baik maka dapat meminimalisir terjadinya hambatan di dalam usaha. Segala bentuk usaha tentunya membutuhkan sebuah manajemen, baik dalam

³H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 111.

bidang pertanian, perkebunan, peternakan, industri, pendidikan, pelayanan sosial, dan lain-lain. Misalnya, jika sebuah manajemen itu diaplikasikan dalam salah satu bidang usaha yaitu peternakan, maka usaha peternakan tersebut harus dikelola sesuai dengan pola-pola manajemen yang telah ada, agar memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu usaha peternakan yang dikelola dengan pola manajemen yang baik adalah peternakan kambing oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing, yang dijadikan obyek penelitian oleh peneliti. Kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” memiliki pola manajemen pemeliharaan yang baik karena memiliki metode pemeliharaan kambing yang berbeda pada umumnya. Sebagaimana diketahui, bahwa ada sebagian kelompok masyarakat yang menggunakan cara tradisional dalam pemeliharaan kambing artinya kambing hanya dibesarkan atau ketika sudah cukup umur kambing dijual, selain itu ada yang menggunakan cara modern artinya kambing tidak hanya dibesarkan, melainkan ada hal-hal yang di manajemen oleh kelompok ternak kambing supaya memberikan nilai ekonomi yang lebih. Berdasarkan perolehan data sementara, jumlah populasi kambing di Desa Blimbing sekitar 1.270 ekor dari 205 peternak yang terdiri 370 ekor dari 90 peternak khusus milik individu (mandiri) dan 900 ekor dari 115 peternak dimiliki oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”.⁴

Terbentuknya kelompok ternak kambing didasari atas adanya kesamaan profesi, yaitu sebagai petani sekaligus peternak, sehingga muncullah inisiatif

⁴Statistik Daerah Kecamatan Rejotangan 2016, <https://tulungagungkab.bps.go.id/index.php/publikasi/308/>, diakses pada 04 Desember 2017 pukul 19.06 WIB dan hasil wawancara dari Bapak Nakib Handasah, S.Pt (Pembina Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri”), pada tanggal 05 Oktober 2017.

untuk membentuk sebuah kelompok ternak kambing sebagai wadah pengembangan usaha dan peningkatan mutu sumber daya manusia dengan prinsip bekerjasama. Kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” dibentuk pada tanggal 22 April 2008, kemudian pada tanggal 30 Desember 2008 dikukuhkanlah menjadi kelompok ternak kelas pemula oleh pemerintah desa setempat yang didasari penilaian dari tim teknik Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung.⁵

Maksud dan tujuan usaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing adalah untuk meningkatkan pendapatan anggota melalui usaha beternak, sedangkan untuk mencapai tujuan usaha tersebut diperlukan sebuah manajemen pengelolaan yang secara umum juga menganut pola manajemen yang telah ada, diantaranya: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Adapun *planning* yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing ini adalah dengan melakukan pengembangan produktifitas ternak kambing secara kuantitatif dan kualitatif sebagai penghasil daging dan susu menuju swasembada (memenuhi segala kebutuhan) akan daging dan susu, sedangkan untuk mewujudkan *planning* tersebut diarahkan untuk melaksanakan teknologi tepat guna, memaksimalkan potensi yang ada di wilayah tersebut sehingga bernilai ekonomi yang tinggi, disferifikasi usaha, dapat menarik pihak ketiga untuk memperkuat modal kelompok dengan sistem bagi hasil, dan ikut membantu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok; Selanjutnya, *organizing* yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing ini adalah dengan membentuk sebuah struktur

⁵Bpp Rejotangan Bagian dari Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKPP) kab. Tulungagung, kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, 2015, <http://bpprejotangan.blogspot.com/2015/08/kelompok-ternak-kambing-karya-putra.html?m=1> , diakses pada 15 November 2017.

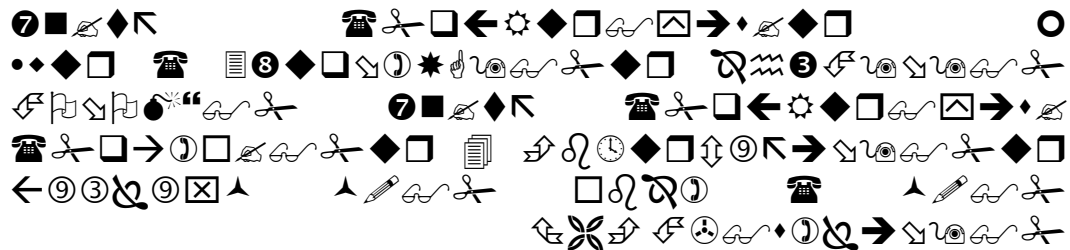
organisasi yang meliputi pembina yaitu Bpk. Nakib Handasanah, S.Pt, selanjutnya ada ketua, sekretaris, bendahara, seksi penggemukan, seksi pembibitan, seksi kesehatan, seksi humas, seksi pakan, dan pemasaran. Tujuan pembentukan struktur organisasi adalah untuk memudahkan alur koordinasi, pengawasan, fungsi (tugas) serta tanggung jawab dalam menjalankan usaha; kemudian, *actuating* yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing ini adalah dengan melakukan pengembangan bibit ternak kambing dengan cara kawin alami, penggemukan ternak kambing dengan memilih tempat strategis, memproduksi susu kambing dengan harga jual Rp. 30.000,- per liter, pengolahan limbah ternak menjadi pupuk organik dengan harga jual Rp. 17.000,- per sak dan pengolahan pakan ternak; dan yang terakhir, *controlling* yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing ini adalah dengan mengadakan rapat anggota kelompok yang dilaksanakan setiap bulan untuk membahas terkait perkembangan ternak kambing tersebut.⁶

Sebagaimana manajemen yang telah dilakukan oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”, bahwa saat ini (2017) omzet peternakan yang dikelola oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” sekitar 35 juta setiap bulan, yang dihasilkan dari penjualan kambing, produksi susu, pupuk organik dengan jumlah kambing yang dimiliki sekitar 900 ekor, padahal awal terbentuknya kelompok ini hanya sekitar 70 ekor.⁷ Jadi, manajemen di dalam kelompok usaha memiliki peran penting serta memberikan dampak positif bagi

⁶*Ibid,...*

⁷Wawancara dengan Bapak Nakib Handasah, S.Pt (Pembina kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”) pada tanggal 05 Oktober 2017.

peningkatan ekonomi, salah satunya dengan mengedepankan prinsip kerjasama, tolong menolong, gotong royong dan lain-lain, sesuai dengan firman Allah SWT :



Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS.Al-Maidah:2)⁸

Jadi, Maksud ayat di atas adalah Allah SWT memberikan perintah untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, yakni hendaknya menolong antar sesama manusia dan berusaha untuk mengerjakan apa yang diperintahkan dan mengaplikasikannya. Kemudian Allah SWT juga mengeluarkan larangan yang merupakan ketetapan yang diperuntukkan bagi manusia yang melanggar perintahnya yaitu saling mendzolimi (menimbulkan permusuhan). Oleh karena itu, maksud ayat diatas sesuai dengan yang dilakukan oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” bahwa tolong menolong antar sesama merupakan suatu wujud untuk membentuk usaha atau bisnis dengan cara bekerjasama. Besar kecilnya usaha apabila dikelola dengan manajemen yang baik maka akan memberikan dampak yang positif dan nilai manfaat (finansial dan ekonomi) yang sesuai dalam prinsip ekonomi Islam. Oleh karena itu, peneliti

⁸R.H.A Soenarjo selaku ketua Yayasan Penyelenggara Penerjemah atau Penafsir Al Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : t.p.,1971),hlm. 157.

tertarik untuk meneliti terkait aplikasi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) terhadap kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” yang dikaitkan dengan prinsip ekonomi Islam, dengan mengambil judul “*Analisis Manajemen Pengelolaan Terhadap Peningkatan Ekonomi Wirausaha Kelompok Ternak Kambing “Karya Putra Mandiri’ di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung*”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aplikasi *planning* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimanakah aplikasi *organizing* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimanakah aplikasi *Actuating* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?
4. Bagaimanakah aplikasi *controlling* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis terkait aplikasi *planning* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk menganalisis terkait aplikasi *organizing* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk menganalisis terkait aplikasi *Actuating* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.
4. Untuk menganalisis terkait aplikasi *controlling* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis kajian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan bahwa manajemen dan peningkatan ekonomi merupakan dua faktor yang sangat penting dalam aspek penerapan wirausaha dalam sebuah organisasi atau kelompok, salah satunya dengan melakukan cara pemeliharaan ternak kambing secara modern dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ekonominya serta mengedepankan kerjasama, saling tolong menolong sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

2. Segi Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yakni:

a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

Sebagai kontribusi dan pengembangan pengetahuan tentang sistem manajemen yang dikaitkan dengan ekonomi Islam.

b. Bagi kelompok wirausaha ternak kambing “Karya Putra Mandiri”

Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam melakukan suatu kebijakan dalam menerapkan manajemen wirausaha khususnya bagi kelompok wirausaha ternak kambing “Karya Putra Mandiri”.

c. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi mengenai praktik kegiatan usaha yang dijalankan oleh kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri”.

d. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait manajemen dan peningkatan ekonomi wirausaha dalam perspektif ekonomi Islam.

E. Penegasan Istilah

Adanya penegasan istilah dapat menjelaskan dalam rangka menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya. Penegasan istilah ada dua yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Analisis

Istilah analisis berasal dari bahasa Inggris yaitu “*analysis*”, yang berarti uraian, ulasan, memilah. Arti analisis dapat berupa penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁹ Secara sederhana, analisis merupakan perwujudan sikap atau perhatian berdasarkan suatu fakta, fenomena yang mampu menguraikan suatu informasi sehingga mudah untuk dipahami.

b. Manajemen

Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* berarti *control*, dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai mengendalikan, menangani atau mengelola.¹⁰ Secara sederhana, manajemen berarti cara kerja (sistem) untuk mengelola suatu kegiatan sehingga dicapai efektifitas dan efisiensi hasil seoptimal mungkin.

⁹Ebta Setiawan, *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 2 Januari 2018.

¹⁰Yayat M. Herujito, *Dasar – Dasar Manajemen...*, hlm. 1.

c. Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa asing (Yunani) yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan, tata, ilmu.¹¹ Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Sementara yang dimaksud oleh ahli ekonomi atau ekonom adalah orang yang menggunakan konsep ekonomi dalam bekerja.

d. Wirausaha

Istilah wirausaha sebelum populer, namanya adalah wiraswasta. Kata “wiraswasta” berasal dari kata “wira” yang berarti utama, gagah, berani, luhur, teladan dan pejuang, sedangkan “swa” berarti sendiri dan sta berarti diri.¹² Jadi, wiraswasta adalah hal-hal yang berkaitan dengan keberanian seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan bisnis secara mandiri (dengan landasan berdiri diatas kaki sendiri) atau dengan cara berkelompok.

e. Ternak kambing

Istilah ternak adalah binatang yang dipelihara untuk dikembangbiakkan dengan tujuan produksi, sedangkan kambing adalah binatang pemakan rumput yang biasanya dipelihara sebagai hewan ternak untuk diambil daging, susu dan lain-lain.¹³ Jadi, ternak kambing merupakan salah satu usaha peternakan dan pengembangan kambing untuk dipelihara dan dibudidayakan.

¹¹T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 60.

¹²Lantip Susilowati, *Bisnis Kewirausahaan Cet I*, (Yogyakarta:Teras,2013), hlm. 1.

¹³Ebta Setiawan, *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/> , diakses pada 03 Oktober 2017.

f. Ekonomi Islam

Istilah ekonomi berasal dari bahasa asing (Yunani) yaitu “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan, tata, ilmu.¹⁴ Dan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹⁵ Jadi, ekonomi Islam merupakan pengetahuan, aplikasi dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam permintaan dan pemanfaatan sumber daya untuk memberikan kepuasan kepada manusia dan memungkinkan untuk melakukan kewajiban kepada Allah SWT dan masyarakat.

2. Definisi Operasional

Sebuah manajemen berhubungan erat dengan perwujudan dalam pencapaian tujuan usaha. Oleh karena itu, proses manajemen dalam suatu usaha diperlukan sebuah analisis supaya seluruh anggota organisasi mengetahui tentang sistem manajemen dalam peningkatan ekonomi kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” yang dikaitkan dengan perspektif ekonomi Islam.

¹⁴T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro...*, hlm. 60.

¹⁵Ebta Setiawan, *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/>, diakses pada 12 Desember 2017.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman, maka penulisan ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini di dalamnya berisi mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Dalam bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian manajemen, fungsi manajemen, faktor yang mempengaruhi manajemen, pembagian wewenang dalam manajemen, pengertian ekonomi dan wirausaha, tujuan berwirausaha, prospek wirausaha yang dikelola dengan kelompok, dan prinsip ekonomi islam dalam berwirausaha.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari paparan data dan analisis data. Paparan data dalam penulisan skripsi ini berupa penyajian data-data apa adanya dari informan terkait dengan permasalahan yang dibahas sedangkan analisis data dalam penulisan skripsi ini berupa penyajian data berupa paparan penulis yang

disarikan dari paparan data. Hasil penelitian dalam bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu: deskripsi obyek penelitian, aplikasi *planning* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung, aplikasi *organizing* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung, aplikasi *actiating* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung, dan aplikasi *controlling* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung.

BAB V Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta inteprestasi dan penjelasan dari teori yang diungkap dari lapangan. Pembahasan dalam bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu: pembahasan tentang aplikasi *planning* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung, pembahasan tentang aplikasi *organizing* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung, pembahasan tentang aplikasi *actuating* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya

Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung, dan pembahasan tentang aplikasi *controlling* terhadap peningkatan ekonomi wirausaha kelompok ternak kambing “Karya Putra Mandiri” di Desa Blimbing Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung.

BAB VI Penutup

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti terhadap lokasi penelitian.

Adapun bagian bagian akhir pada skripsi ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.